

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena kenakalan remaja sering menjadi masalah yang sangat serius, adapun permasalahan yang beresiko mengancam kesejahteraan remaja. Kenakalan remaja yang terjadi berupa, bingung peran, kesulitan belajar, penyalahgunaan narkoba, rokok dan perilaku seksual beresiko. Saat ini kenakalan remaja adalah salah satu permasalahan yang merasuki diri remaja di Indonesia. Di Indonesia jumlah remaja dan kaum muda berkembang dengan sangat cepat. Dari data proyeksi penduduk tahun 2014, jumlah remaja mencapai 65 juta jiwa atau 25 % dari 255 juta jiwa jumlah penduduk. Bukan sekedar banyaknya pertumbuhan remaja di Indonesia tapi lebih kepada permasalahan yang dialami remaja yang begitu kompleks selama masa transisi .

Kenakalan remaja juga terjadi di Kota Padang, sama halnya dengan kota-kota lainnya di Indonesia. Data dari dinas Pendidikan dan Polresta Kota Padang, bahwa tingkat kenakalan remaja tertinggi terdapat di SMK dibandingkan SMA di Kota Padang. Data dari Binmas Polresta Padang tahun 2013, menunjukkan bahwa jumlah tawuran di Kota Padang meningkat, tahun 2009 tercatat 3 kasus perkelahian antar pelajar, kemudian kembali meningkat pada tahun 2011 menjadi 9 kasus perkelahian antar pelajar. Sedangkan pada tahun 2015 tercatat sebanyak 433 kasus, 343 kasus dilakukan oleh pelajar SMA dan SMK sementara 90 Kasus lainnya oleh pelajar SMP. Selain tawuran kenakalan remaja lainnya yang terjadi di Kota Padang adalah penyalahgunaan narkoba, tercatat tahun 2014 sebanyak 389 kasus dan 2015 sebanyak 626 kasus. Remaja berada pada urutan kedua dengan 34 Kasus tahun 2014 dan 67 Kasus tahun 2015.

Tindakan kenakalan remaja umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua, kemiskinan, lingkungan yang tidak baik serta kurangnya ruang bagi remaja untuk menyalurkan hobby kreatifitas dan tidak adanya fasilitas yang layak. Dari Fakta diatas memperlihatkan permasalahan kondisi remaja di Kota Padang saat ini mengalami krisis moral, maka perlu disediakan wadah untuk menyalurkan minat dan bakat remaja di Kota Padang, agar memiliki kemampuan untuk menjadi remaja yang kreatif, inovatif dan cerdas untuk menyambut dunia kerja.

1.1.1 Data dan Fakta

Kota Padang merupakan kota dengan jumlah penduduk paling banyak di provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang tahun 2017, kota ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 902.413 jiwa.

Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Padang, menyatakan Jumlah remaja di Kota Padang (15-29 tahun) tahun 2017.

Tabel 1.1 Jumlah Remaja di Kota Padang

Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
15-19 tahun	47.805	49.079	96.884
20-24 tahun	59.162	58.603	117.765
25-29 tahun	40.023	37.539	77.562
Padang	146.990	145.221	292.211

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Padang

Remaja memiliki peran penting dalam pembangunan nasional di segala bidang. Hal ini tercantum dalam Tap MPR No IV/MPR/1978 tentang GBHN; pola Umum Pelita ketiga, Sub Bagian Agama dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Sosial Budaya, no 10 huruf b menempatkan pemuda (yang hampir keseluruhannya adalah remaja) sebagai “Kader Pengurus Perjuangan Bangsa dan Pembangunan Nasional”. Untuk mencapai arah dan tujuan tersebut, diperlukan kegiatan pembinaan dan pengembangan diri remaja yang terarah, bersifat tetap serta berkelanjutan.

Berdasarkan data yang didapat dari Satuan Polisi Pamong Praja Kota Padang bentuk kenakalan yang banyak terjadi pada remaja di Kota Padang pada tahun 2014 tercatat 324 kasus kenakalan remaja dengan rata-rata kasus judi, bolos, serta tawuran dan pada tahun 2015 tercatat 453 kasus dengan rata-rata kasus adalah membolos, merokok, bermain game online dan play station, minuman keras, pacaran, berjudi, dan terindikasi tawuran. Kenakalan remaja yang bolos pada jam sekolah sebanyak 116 pelajar ditambah yang terlibat tawuran 17 orang , remaja mengisap lem 20 orang yang dijaring selama oktober 2017.

Dari data tersebut ada tiga sekolah yang paling sering melakukan kenakalan di Kota , yaitu SMK N 1 Padang, dimana sekolah ini melakukan 42 kasus membolos, 22 kasus tawuran, dan 19 siswa bermain koe, SMK N 5 Padang melakukan 38 kasus membolos, 17 kasus tawuran dan 3 kasus minuman keras dan sekolah SMA PGRI III melakukan 18 kasus membolos, 13 kasus tawuran, dan 9 kasus bermain domino. Polisi Pamong Praja Kota Padang mencatat perilaku kenakalan remaja rata-rata dilakukan oleh siswa SMK di Kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Non Arsitektural

- a. Bagaimana cara mengubah kebiasaan remaja di Kota Padang yang cenderung menghabiskan masa remajanya dengan kegiatan-kegiatan yang kurang berguna bahkan merugikan diri sendiri dan orang lain?
- b. Apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat khususnya anak muda untuk dapat meningkatkan kreativitas?

1.2.2 Rumusan Masalah Arsitektural

- a. Bagaimana merancang sebuah interior Pusat Kreatifitas Remaja di Kota Padang yang dapat memenuhi kebutuhan dan aktivitas pengguna?
- b. Apa saja fasilitas yang akan di sediaan yang menunjang dan sesuai dengan berbagai perilaku dan budaya para remaja di Kota Padang?
- c. Dimana lokasi yang sesuai dengan fungsi bangunan ini dan mudah di akses para remaja kota padang dengan berbagai alat transportasi?

1.3 Tujuan

- a. menganalisa program dan kebutuhan ruang yang menunjang terciptanya Pusat kreatifitas remaja di kota padang yang layak dan bermanfaat
- b. tujuannya dapat merancang sebuah pusat kreatifitas remaja di kota padang

1.4 Sasaran

Pusat kreatifitas remaja menjadi wadah atau fasilitas yang menampung kegiatan positif remaja di luar kegiatan sekolah.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

1.5.1 Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasialnya yaitu di jalan Samudera, kecamatan Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat. Site berada disekitar kawasan wisata yang menjadi tujuan rekreasi keluarga terutama anak muda, Kawasan ini berada di dataran rendah yang dekat dengan tepi pantai, tempat pendidikan, keramaian lainnya dan pusat perbelanjaan. Site berada di daerah permukiman penduduk yang sirkulasi kendaraannya lumayan padat pada sore hari. Pemilihan lokasi ini dikarenakan akses untuk menuju site bisa diakses dari jalan utama oleh kendaraan roda dua maupun empat.

1.5.2 Ruang Lingkup Substansial

Lingkup pembahasan berkaitan dengan kegiatan masyarakat khususnya anak muda di Kota Padang. Dimana kegiatan yang dilakukan menumbuhkan kreatifitas anak muda serta membuka lowongan pekerjaan dalam mengolah karya industry kreatif menjadi suatu hal yang bernilai ekonomi tinggi, hal ini dapat berdampak pada terbukanya lapangan pekerjaan baru di Kota Padang dapat diselesaikan secara bersamaan .

Subjek utama yang ada di dalam perancangan ini yaitu Remaja

Subjek Utama : Remaja kota padang

Subjek Lainnya : Masyarakat umum, Pengelola, Pengajar.

Tema Perancangan : Creative Programming and Technology Building.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelusuran Data

1.6.1.1 Sumber dan Jenis Data

Sumber data penelitian yang terbagi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder :

1. Sumber Data Primer

Data primer di dapat dari semua data yang mengenai lokasi dari tema atau permasalahan, kemudian melakukan observasi langsung kelapangan untuk melakukan pengamatan dan memperhatikan kondisi eksisting agar mendapatkan informasi mengenai keadaan lapangan baik lahan maupun kegiatan masyarakat di sekitar eksisting. Dokumentasi merupakan metode digunakan untuk mencari data yang diperlukan dalam gambaran yang jelas mengenai tapak

yang terpilih dalam proses analisis juga mendokumentasikan gambaran mengenai objek-objek yang menghalangi di sekitar tapak.

2. Sumber Data Sekunder

Data skunder dapat di pelajari dari beberapa preseden mengenai pusat kreativitas remaja, dari pustaka dan literatur buku-buku yang relevan mengenai objek perancangan. Sehingga nantinya akan mendapatkan informasi tentang teori, pendapat para ahli dan peraturan yang menjadi landasan dalam perancangan. Data skunder ini bersumber dari preseden-preseden mengenai objek perancangan dan semua buku dan jurnal tentang pusat kreativitas anak jalanan yang mengenai tata ruang, kebutuhan ruang, persyaratan ruang, hubungan dan organisasi ruang yang digunakan dalam melakukan analisa ruang diperancangan.

1.6.1.2 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Pengamatan (observasi)

Teknik observasi adalah, melakukan pengamatan pada fenomena penelitian yang di ambil, seperti perilaku masyarakat, potensi site, permasalahan dan sebagainya.

2. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan langsung kepada pihak terkait, seperti masyarakat sekitar site dan narasumber yang dapat menjelaskan data yang ada di sekitar site maupun isi penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dapat dilakukan dengan mengambil gambar dan video, agar peneliti dapat memperkuat isi penelitian tersebut, kemudian di olah berdasarkan keperluan data laporan

1.6.2 Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan 3 alternatif lokasi yaitu di jalan Khatib Sulaiman Kecamatan Padang Utara, Jalan. Samudra, Kecamatan Padang Barat, kelurahan dan Jln S parman Kecamatan Padang Barat. ketiga lokasi site merupakan lahan terbuka. Site berada di daerah permukiman penduduk yang sirkulasi kendaraannya lumayan padat. Kawasan ini berada di dekat keramaian. Pemilihan lokasi yang berada di daerah dekat pusat kota ini dikarenakan akses untuk menuju site bisa diakses dari berbagai arah dan dengan berbagai kendaraan umum. Dilihat dari hasil survey, terdapat perumahan warga yang cukup padat dengan jarak perumahan dekat dengan site.

1.6.3 Jadwal Penelitian

Penelitian lapangan selama 1 semester untuk mendapat tinjauan atau data yang lebih akurat. Lokasi pelaksanaan survey terbagi menjadi tiga , pertama dilakukan survey di kawasan site disini waktu yang dibutuhkan setiap kali survey yaitu 1 hingga 2 jam perharinya survey pada lokasi site ini berlangsung selama 3 hari. Ketiga melakukan survey ke instansi dinas yang terkait yang memerlukan waktu 1 hingga 2 jam survey ini berlangsung satu hari.